

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 102132 BANGUN REJO

Dwi Adinda Putri ¹, Esti Marlina Sirait², Bernard Simanjuntak³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Indonesia

Corresponden E-Mail; dwiadindaputri740@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Diterima: 02 Februari 2026 Direvisi: 21 Februari 2026 Disetujui: 14 Maret 2026 Tersedia Daring: 30 April 2026 Kata Kunci: Model <i>Problem Based Learning</i> , hasil belajar.	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh model <i>Problem Based Learning</i> terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD Negeri 102132 Bangun Rejo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-eksperimen dan desain penelitian One Group Pretest-Posttest dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Berdasarkan analisis data, diperoleh peningkatan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa setelah diterapkan model <i>Problem Based Learning</i> . Hal ini ditunjukkan dari peningkatan rata-rata nilai pretest siswa sebesar 42,50 menjadi 83,65 pada posttest. Jadi, setelah menggunakan model <i>Problem Based Learning</i> hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan hasil uji normalitas nilai yang dihasilkan adalah sebesar 0,285 untuk pretest dan 0,263 untuk posttest. Kedua nilai tersebut >0,05 sehingga data berdistribusi normal. Kemudian Uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf signifikan <0,05 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Selanjutnya hasil uji N-Gain diperoleh nilai mean sebesar 0,72 yang termasuk dalam kategori tinggi. Penelitian ini mengartikan bahwa penggunaan model <i>Problem Based Learning</i> berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT
Keywords: <i>Problem-Based Learning Model; Learning Outcomes</i>
<i>This study aimed to determine the influence of the Problem-Based Learning model on the Science and Social Studies (IPAS) learning outcomes of fifth-grade students at SD Negeri 102132 Bangun Rejo. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental method and a One-Group Pretest-Posttest research design, involving a sample of 26 students. Based on the data analysis, a significant increase was obtained in students' IPAS learning outcomes after implementing the Problem-Based Learning model. This was indicated by the increase in the students' average pretest score from 42.50 to 83.65 in the posttest. Thus, after utilizing the Problem-Based Learning model, student learning outcomes improved compared to before receiving the treatment. Based on the normality test results, the generated values were 0.285 for the pretest and 0.263 for the posttest. Both values were > 0.05, indicating that the data were normally distributed. Furthermore, the hypothesis test demonstrated that the t-value > t-table with a significance level of < 0.05, which means there was a significant difference. Subsequently, the N-Gain test results obtained a mean value of 0.72, which is classified into the high category. This study implies that the use of the Problem-Based Learning model is influential in improving student learning outcomes.</i>

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang membantu manusia mengembangkan bakat dan potensinya, baik secara fisik maupun mental, agar menjadi manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu, pemerintah di Indonesia membuat berbagai usaha untuk memajukan pendidikan yang menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Adapun pengertian lain yaitu pendidikan merupakan proses berkelanjutan yang tidak pernah berhenti, sehingga dapat menghasilkan yang berkesinambungan, yang diperlihatkan pada manusia masa depan, yang berpedoman nilai-nilai budaya dan Pancasila (Sudjana, 2019:29).

Tujuan pendidikan menurut UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan.

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial. IPAS termasuk dalam hal esensial dalam Kurikulum Merdeka. Mata pelajaran IPAS dibentuk sebab anak SD memandang seluruh objek secara holistik dan terpadu. Apalagi mereka sedang dalam tingkatan berpikir konkrit/ sederhana, holistik, serta komprehensif. Perpaduan pendidikan sains dan ilmu sosial bertujuan agar anak mampu menghadapi lingkungan alam dan sosial secara terpadu. (Kemendik-budristek, 2022). Tujuan pembelajaran IPAS pada kurikulum merdeka yaitu mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, keterampilan inkuiri, serta pemahaman konsep pada peserta didik. Pembelajaran IPAS merupakan pembelajaran yang bersifat scientific inquiry, yaitu pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Keberhasilan pembelajaran IPAS sangat dipengaruhi oleh peran guru sebagai fasilitator di kelas. Sebagai fasilitator, guru memiliki tugas untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa antara lain menguasai materi, menggunakan media pembelajaran, menerapkan metode yang bervariasi, dan memilih model pembelajaran yang tepat.

Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar IPAS siswa. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS karena materi yang dipelajari membutuhkan pemahaman yang mendalam. Selain itu, kemampuan siswa dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lingkungan sekitar juga masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar siswa.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran IPAS adalah dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Model PBL dipilih dalam penelitian ini karena model ini mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata.

Penerapan model Problem Based Learning (PBL) terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian yang sudah dilakukan oleh Rina Wati dkk, (2025) untuk mengetahui pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di kelas VI SD Negeri 064034 Medan Tahun Pembelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen pretest-posttest pada satu kelompok, melibatkan 28 siswa sebagai sampel. Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan angket partisipasi siswa yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pretest menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 57,7 dengan kategori rendah, sedangkan hasil posttest meningkat menjadi 77,43 dengan kategori tinggi. Uji korelasi Pearson menghasilkan koefisien sebesar 0,850 dengan signifikansi 0,000, yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara penerapan model PBL dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, hasil uji hipotesis menggunakan uji-t memperoleh nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5,957 \geq 2,048$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar siswa. Dengan demikian, model Problem Based Learning diduga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Meskipun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model Problem Based Learning (PBL) berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS, tetapi penelitian tersebut dilakukan pada sekolah, karakteristik siswa, kelas, dan materi pembelajaran yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo khususnya pada materi Cahaya Dan Sifatnya untuk mengetahui apakah model PBL juga memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo. Sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran seperti buku atau sumber belajar, media belajar, peralatan belajar, dan lainnya dan adapun lingkungan sekolah berada di Tengah-tengah pemukiman warga dan suasana sekolah yang bersih, nyaman, sejuk, indah, dan rapi. Di sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum merdeka termasuk salah satu mata pelajarannya yaitu IPAS, akan tetapi masih ada permasalahan yang ditemukan dalam

proses pembelajaran terutama pada pembelajaran IPAS di kelas V SD. Adapun permasalahannya yaitu disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi pasif. Dalam kegiatan pembelajaran juga masih di dominasi metode ceramah. Sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung kurang menarik perhatian siswa dan juga menimbulkan rasa bosan kepada peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar yang dapat mengakibatkan menurunnya minat belajar dari peserta didik.

Akibatnya pada saat siswa diberikan test atau ujian, siswa tidak mampu menjawab soal dengan baik dan benar karena peserta didik tidak memahami materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru dan membuat siswa masih banyak mendapatkan nilai yang rendah.

Berdasarkan nilai UTS ditemukan bahwa ada siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan oleh sekolah, terutama dalam pelajaran IPAS. Prestasi belajar IPAS siswa masih dianggap rendah atau di bawah KKTP 70 dari siswa yang berjumlah 26 orang hanya 10 orang yang melampaui KKTP dan yang belum melampaui KKTP pembelajaran IPAS berjumlah 16 orang.

Kondisi tersebut tercermin dari hasil nilai ujian tengah semester mata pelajaran IPAS siswa kelas V yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester Mata Pelajaran IPAS Kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo T.A 2026/2027

Mata Pelajaran	KKTP	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Mencapai KKTP	Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKTP
IPAS	70	26	10 (38,46%)	16 (61,54%)

(Sumber: Wali Kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo)

Berdasarkan data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) masih banyak yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yaitu kurang dari 70. Dapat dilihat dari 26 orang siswa hanya 10 atau 38,46% siswa yang mencapai KKTP. Sedangkan 16 atau 61,54% siswa belum mencapai KKTP sehingga dikatakan proses belajar mengajar belum berhasil.

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo, maka guru menerapkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak cepat merasa bosan saat belajar, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan dan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model Problem based learning (PBL) yang dimana model ini mengaitkan isi mata pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta memotivasi peserta didik untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Sehingga materi yang sudah dipelajari dapat dengan mudah diingat oleh siswa.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan keefektifan dalam pada kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model Problem Based Learning, yang dimana model ini menekankan pembelajaran berbasis pemecahan masalah nyata sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Model Problem Based Learning merupakan sebuah model pembelajaran yang diawali dengan masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru yang dikembangkan oleh siswa secara mandiri (Ariyani & Kristin. 2021).

Model Problem Based Learning (PBL) membantu siswa dalam mengembangkan kecakapan memecahkan masalah, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan, serta keaktifan dalam mendapatkan pengetahuan (Handayani & Koeswanti, 2021). Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning (PBL) tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dan membangun semangat siswa, serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa pada proses pembelajaran dikarenakan model ini sangat menarik dan efisien untuk sekolah dasar. Alasan peneliti memilih pelajaran IPAS ini dikarenakan siswa dituntut untuk memberikan dan menerima materi pelajaran secara berkelompok, menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata, serta dapat memotivasi siswa untuk membentuk hubungan antar pengetahuan dengan aplikasi kehidupan peserta didik sehingga memudahkan dalam pembelajaran.

2. Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2017) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang ber-landaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Setiap jenis metodologi penelitian memiliki ciri khas atau perbedaan dengan metode penelitian lainnya. Perbedaan ini dapat dipahami dari karakteristik spesifik yang dimiliki oleh metode analisis eksperimen ini.

Penelitian ini akan menggunakan desain One Group Pretest-Posttest design, yang akan diselesaikan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama, peneliti akan melakukan pretest untuk menentukan kemampuan siswa setelah menerima hasil pretest; pada tahap kedua, mereka akan melakukan proses pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning dan pada tahap terakhir, mereka akan melakukan posttest untuk menentukan hasil atau pengaruh dari Problem Based Learning. Gambar di bawah ini desain penelitian yang digunakan dengan model desain satu kelompok pretest-posttest design.

Bentuk *One Group Pretest-Posttest* dalam penelitian ini bisa digambarkan dalam Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. One Group Pretest-Posttest

Pre Test	Perlakuan	Post Test
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Pretest sebelum menggunakan Model Problem Based Learning

X : Perlakuan menggunakan Model Problem Based Learning

O₂ : Posttest sesudah menggunakan Model Problem Based Learning

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam melaksanakan penelitian ini, lokasi yang akan digunakan sebagai tempat penelitian adalah SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Waktu penelitian merupakan tentang kapan dilaksanakannya sebuah penelitian. Dalam pelaksanaannya penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran di Semester Ganjil Tahun Ajaran 2026/2027. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo tahun ajaran 2026/2027. Adapun jumlah peserta didik pada kelas V yakni berjumlah 26 Siswa.

Dalam penelitian ini ada dua macam perlakuan yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa melalui tes yang digunakan. Perlakuan tersebut berupa soal Pre-test dan juga Posttest. Dalam pelaksanaannya soal Pretest akan dijalankan pada akhir pembelajaran yang tidak mengalami perlakuan. Sementara itu soal Posttest akan dijalankan pada akhir pembelajaran yang mengalami perlakuan. Di mana soal Pretest dan juga soal Posttest merupakan soal yang sama yang akan diterima oleh peserta didik.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14-19 September 2026 di SD Negeri 102132 Bangun Rejo, Dolok Merawan, Kecamatan Dolok Merawan, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini menggunakan Design One Group Pretest-Posttest dan membahas tentang materi “cahaya dan sifatnya” dengan menggunakan model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo dengan jumlah peserta didik sebanyak 26 orang. Pada penelitian ini terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa, setelah itu dilakukanlah perlakuan berupa penggunaan model Problem Based Learning, lalu dilakukanlah posttest untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan.

Peneliti melakukan uji instrumen di SD Negeri 102125 Dolok Merawan pada tanggal 10-12 September 2026. Peneliti memberikan sebanyak 25 butir soal pilihan ganda kepada siswa yang berjumlah 26 orang. Setelah itu peneliti melakukan uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrumen soal yang akan digunakan sebagai pretest dan posttest. Hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	R _{hitung}	R _{Tabel}	Keterangan
1	0,550	0,388	Valid
2	0,463	0,388	Valid
3	0,532	0,388	Valid
4	0,160	0,388	Tidak Valid
5	-0,084	0,388	Tidak Valid
6	0,553	0,388	Valid
7	0,211	0,388	Tidak Valid
8	0,500	0,388	Valid
9	0,400	0,388	Valid
10	0,442	0,388	Valid
11	0,524	0,388	Valid
12	0,400	0,388	Valid
13	0,160	0,388	Tidak Valid
14	0,411	0,388	Valid
15	0,411	0,388	Valid
16	0,460	0,388	Valid
17	0,513	0,388	Valid
18	0,593	0,388	Valid
19	0,400	0,388	Valid
20	0,591	0,388	Valid
21	0,400	0,388	Valid
22	0,460	0,388	Valid
23	-0,297	0,388	Tidak Valid
24	0,701	0,388	Valid
25	0,553	0,388	Valid

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 25 butir soal, ada 20 soal yang Valid yaitu soal nomor 1,2,3,6,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,24, dan 25. Sedangkan 5 soal yang Tidak Valid yaitu soal nomor 4,5,7,13,dan 23. Peneliti akan menggunakan 20 soal yang valid untuk penelitian selanjutnya.

UJI RELIABILITAS

Selanjutnya uji reliabilitas pada butir soal yang sudah valid, maka uji reliabilitas ini dilakukan pada 20 butir soal tersebut. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat dari Tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach alpha</i>	N of Items	Keterangan
0,838	20	Reliabel

(Sumber : IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan Tabel 4 diatas diperoleh nilai cronbach alpha sebesar 0,838, maka dapat disimpulkan bahwa soal instrumen yang digunakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

UJI TINGKAT KESUKARAN

Uji tingkat kesukaran bertujuan untuk mengetahui seberapa sukar soal tersebut. Uji tingkat kesukaran dapat dilihat dari Tabel 5 dibawah ini :

Tabel 5. Hasil Uji Tingkat Kesukaran

Butir Soal	Mean	Kategori
1	0,80	Mudah
2	0,80	Mudah
3	0,76	Mudah
4	0,30	Sukar
5	0,69	Sedang
6	0,50	Sedang
7	0,30	Sukar
8	0,88	Mudah
9	0,61	Sedang
10	0,65	Sedang
11	0,76	Mudah
12	0,30	Sukar
13	0,57	Sedang
14	0,76	Mudah
15	0,46	Sedang
16	0,65	Sedang
17	0,50	Sedang
18	0,30	Sukar
19	0,80	Mudah
20	0,30	Sukar

(Sumber : IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada 5 soal dalam kategori sukar, 7 soal dalam kategori mudah, dan 8 soal dalam kategori sedang.

UJI DAYA BEDA

Uji daya beda dilakukan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa yang berkemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Hasil uji daya beda dapat dilihat dari Tabel 6 dibawah ini :

Tabel 6. Hasil Uji Daya Beda

Butir Soal	Nilai Daya Beda	Kategori
1	0,481	BAIK
2	0,433	BAIK
3	0,500	BAIK
4	0,494	BAIK
5	0,492	BAIK
6	0,231	CUKUP
7	0,371	CUKUP
8	0,527	BAIK
9	0,331	CUKUP
10	0,328	CUKUP
11	0,344	CUKUP
12	0,330	CUKUP
13	0,414	BAIK

14	0,546	BAIK
15	0,303	CUKUP
16	0,548	BAIK
17	0,305	CUKUP
18	0,391	CUKUP
19	0,676	BAIK
20	0,411	BAIK

(Sumber : IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan hasil uji daya beda diatas dapat disimpulkan bahwa dari 20 butir soal memiliki daya beda yaitu 9 butir soal dalam kategori cukup, dan 11 butir soal dalam kategori baik.

UJI NORMALITAS

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika nilai sig > 0,05. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro Wilk karena jumlah sampel < 50 siswa. Dapat dilihat pada Tabel 7 dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

	Statistic	Shapiro Wilk	
		Df	Sig
<i>Pretest</i>	.954	26	.285
<i>Posttest</i>	.952	26	.263

Berdasarkan Tabel 7 diatas, hasil uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk menunjukkan bahwa nilai signifikan pada pretest sebesar 0,285 dan posttest sebesar 0,263. Kedua nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal.

UJI HIPOTESIS

Pada uji hipotesis ini digunakan uji parametrik yaitu Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pretest dan posttest setelah diterapkan model Problem Based Learning. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada Tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Paired-Sample T-Test						T	df	Sig.(2-tailed)
Pair1 NilaiPretest- Nilai Posttest	Mean	Std .Deviation	Std. Error Mean	95%Confidence Interval of the Difference		23.667	2 5	.000
				Lower	Upper			
	- 41.153	8.866	1.738	-44.735	-37.572			

(Sumber : IBM SPSS Statistic 2026)

Berdasarkan Tabel 8 diatas, diperoleh nilai mean sebesar -41.153 yang menunjukkan selisih nilai pretest dan posttest. Nilai t-hitung sebesar 23.667 > t-tabel sebesar 1.706. dengan df 25 dan nilai sig.(2-tailed) sebesar 0.000. karena nilai sig. 0,000<0,05, maka H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar pretest dan posttest. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar.

UJI N-GAIN

Uji N-Gain bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas model pembelajaran, maka dilakukan perhitungan n-gain. Untuk hasil uji N-Gain Score dapat dilihat pada Tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9. Hasil Uji Ngain Score	
Statistik	N-Gain Score
N	26
Minimum	0,60
Maksimum	1,00
Mean	0,72
Kategori	Tinggi

(Sumber : IBM SPSS Statistic 26)

Berdasarkan Tabel 9 diatas, diketahui nilai mean N-Gain Score sebesar 0,72 dan termasuk kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan model Problem Based Learning.

Hasil uji N-Gain Persen dapat dilihat pada Tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Uji Ngain Persen	
Statistik	N-Gain Persen
N	26
Minimum	60,00
Maksimum	100,00
Mean	72,70
Kategori	Cukup Efektif

Berdasarkan Tabel 10 diatas, diperoleh nilai mean ngain persen sebesar 72,70%. Nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif. Hal ini menunjukkan bahwa model Problem Based Learning cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo pada tahun ajaran 2026/2027 dengan jumlah sampel sebanyak 26 siswa. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan uji instrumen di sekolah yang berbeda yaitu SD Negeri 102125 Dolok Merawan di kelas V untuk membuktikan soal yang layak untuk digunakan. Setelah mengetahui soal mana saja yang valid, peneliti melakukan uji reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda. Setelah itu, peneliti menguji soal tersebut ke SD 102132 Bangun Rejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas v di SD Negeri 102132 Bangun Rejo pada materi cahaya dan sifatnya.

Di SD Negeri 102132 terlebih dahulu peneliti melaksanakan pretest untuk melihat kemampuan awal siswa. Setelah itu peneliti melakukan perlakuan yaitu penggunaan model Problem Based Learning dan dilaksanakanlah posttest untuk melihat hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan. Berdasarkan hasil pengujian awal (pretest) diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 42,50. Nilai ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tergolong rendah. Setelah itu peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Problem Based Learning. Setelah melakukan perlakuan tersebut, peneliti melaksanakan pengujian akhir (posttest) dan diperoleh nilai rata-rata 83,65. Hasil ini membuktikan bahwa ada peningkatan terhadap hasil belajar siswa setelah penggunaan model Problem Based Learning.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai rata-rata pretest siswa sebelum penggunaan model Problem Based Learning adalah sebesar 42,50. Sedangkan setelah dilakukan model Problem Based Learning dan dilakukan posttest diperoleh nilai rata-rata posttest siswa sebesar 83,65. Hasil uji normalitas membuktikan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji Paired Sample T-Test membuktikan bahwa nilai $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ 1.706, dengan nilai signifikansinya $0,00 < 0,05$. Hal ini berarti menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 102132 Bangun Rejo.

Daftar Pustaka

- Andiniati, M. R., Tahir, M., & Rahmatih, A. N. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 45 Mataram*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 8(3), 1639–1647. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1515>.
- Annisa, A., Asrin, A., & Khair, B. N. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Kuripan Tahun Ajaran 2021/2022*. Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 7(2B), 620–627. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2b.547>.
- Arikunto, S. (2014). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ariyani, Bkti, & Firosalia Kristin. (2021). *Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 5(2), 353–361. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>.
- Djamaluddin, Ahdar, & Wardana. (2019). *Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Handayani, Anik, & Henny D. K. (2021). *Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Basicedu, 5(3). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>.
- Hotimah, H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi, 5–11. <https://www.academia.edu/download/106926958/9068.pdf>.

- Junaidi. (2020). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis*. Jurnal Socius, 9(1), 25-35. <https://doi.org/10.20527/jurnalsocius.v9i1.7767>.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Kajian Akademik Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran Edisi 1*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, BSKAP.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Naskah Akademik: Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, BSKAP.
- Khakim, Nor, Noor Mela Santi, Acep Bahrul, Ulum Assalami, & Erlina Putri. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn di SMP YAKPI 1 DKI*. Jurnal Citizenship Virtues, 2(2), 347–358. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1506>.
- Khoerunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). *Analisis model-model pembelajaran*. FONDATIA: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 1–27. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.441>.
- Lestari, Putri, & Adeng Hudaya. (2018). *Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP PGRI 3 Jakarta*. Research and Development Journal of Education, 5(1), 45. <http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>.
- Megawati dkk, (2021). *Analisis Implementasi Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPA di kelas 5 SDN Poris Pelawad 7*. NUSANTARA, 3(3), 489–498. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v3i3.1518>.
- Meilasari, Selvi, Damris M., & Upik Yelianti. (2020). *Kajian Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains, 3(2), 195–207. <https://doi.org/10.31539/bioedusains.v3i2.1849>.
- Mirdad, Jamal. (2020). *Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran)*. Jurnal Pendidikan Dan Sosial Islam, 2 (1), 14-23. <https://doi.org/10.2564/js.v2i1.17>.
- Nurhidayana Jamil, Kaharuddin, & Syarifah Aeni Rahman. (2025). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa di Kelas V SD Inpres Bontoloe, Kec. Bontolempangan Kab. Gowa*. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(1), 5209–5218. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2555>.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Misykat, 3(1), 171–187. <https://www.academia.edu/download/90843551/37.pdf>.
- Nuryani, dkk, (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata, 4(2). <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.952>.
- Rina Wati, dkk. (2025). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas VI SDN 064034 Medan*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26112>.
- Sadirman. (2017). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Boston, MA: Pearson

Education.

- Setyowati, Anik, Ahmad Syawaluddin, & M. Dahlan. (2022). *Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Motivasi dan Hasil Belajar*. Journal of Teacher Professional, 3(1), 39–44. <https://doi.org/10.26858/tpj.v3i1.26997>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.92>
- Tibahary, & Mulina. (2018). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Journal of Pedagogy, 1(1), 54–64. <https://www.ejurnal.stkipdamsel.ac.id/index.php/scl/article/view/12>.
- Wardana, Ahdar Djamaluddin. (2021). *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Parepare: CV Kaaffah Learning Center.
- Widana, I. W., & Muliani, N. P. L. (2020). *Uji persyaratan analisis*. Lumajang: Klik Media.
- Winataputra, U. S., Delfi, R., Pannen, P., & Mustafa, D. (2014). *Hakikat belajar dan pembelajaran*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Yudanty, Frikson, Anton, Dyan, & Jhonas. (2026). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI di SD Swasta Santa Maria Tarutung*. Jurnal Ilmiah Aquinas, 9(1), 194. <https://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/article/view/5327/3969>.